

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuantitatif yang didasarkan pada filsafat positivisme, menitikberatkan pada studi terhadap populasinya atau sampelnya tertentu. Statistik deskriptif berfungsi untuk menggambarkan atau merangkum data, dengan fokus pada penyajian data tanpa bermaksud untuk membuat generalisasi (Sugiyono, 2013). Desain asosiatif kausal merupakan desain digunakan pada penelitian ini. Asosiatif kausal merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

### B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi. Variabel dependennya yang digunakan pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan, dengan menggunakan rasio profitabilitas *Return On Asset* (ROA). Selain itu variabel independen merupakan variabel yang tidak mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Sedangkan pada penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu *green accounting*, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional dan *leverage*.

Berikut merupakan penjabaran tabel definisi operasional:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala
Green Accounting (X1)	Serangkainnya proses akuntansi, yaitu pengakuan, pengukurannya, penyajiannya, dan pengungkapan biaya-biaya yang saling berhubungan terkait	Peringkat PROPER Emas : 5 Hijau : 4 Biru : 3 Merah : 2 Hitam ; 1	Nominal

	dengan lingkungannya (Eneng, 2020)		
Kepemilikan Institusional (X2)	Kepemilikan institusional merupakan presentase saham yang dimiliki oleh institusi dari keseluruhan saham perusahaan yang beredar (Ludianah dkk., 2022)	Jumlah saham yang dimiliki <u>instotusional</u> Jumlah saham yang beredar $\times 100\%$	Rasio
Dewan Komisaris Independen (X3)	Dewan Komisaris Independen merupakan dewan terkait dari luar perusahaan yang bersifat independen yang memiliki tanggung jawab dalam memastikan bahwa pelaksanaan strategi perusahaan serta mengawasi pengelolaan perusahaan.	Jumlah komisaris <u>Independen</u> Jumlah komisaris perusahaan $\times 100$	Rasio
Dewan Direksi (X4)	Dewan direksi digunakan untuk mengukur seberapa efektif peran dewan direksi dalam	$\sum$ Anggota dewan direksi	Nominal

	bertanggung jawab mengelola kinerja perusahaan.		
Komite Audit (X5)	Komite audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) (Sitanggang, 2021).	$\sum$ Anggota komite audit	Nominal
<i>Leverage</i> (X6)	<i>Leverage</i> merupakan rasio yang dipakai untuk mengetahui besarnya jumlah utang terhadap modal yang dimiliki (Sari, 2020).	$\frac{\text{Total utang perusahaan}}{\text{Ekuitas Perusahaan}}$	Rasio
<i>Return On Asset</i> (ROA) (Y)	ROA merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari semua aktiva yang dimilikinya serta	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

	<p>mengukur tingkat pengembalian yang dihasilkan atas investasi yang telah dilakukan (Sukamulja, 2019)</p>		
--	--	--	--

Sumber: data diolah (2024)

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi didefinisikannya sebagai sekelompok objek atau subjek tertentu terkait telah diidentifikasi oleh peneliti untuk kepentingan penelitian (Sugiyono, 2013). Kelompok ini berfungsi sebagai dasar untuk generalisasi, memungkinkan peneliti untuk menganalisis karakteristik-karakteristik tersebut dan akhirnya menarik kesimpulan dari temuan tersebut. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari seluruhnya perusahaan yang bergerak dibidang sektor industri dasar dan kimia untuk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama jangka waktu 2020-2023. Secara keseluruhan, terdapat 74 perusahaan yang termasuk dalam populasi yang dianalisis dalam penelitian.

### 2. Sampel Penelitian

Sampel yaitu suatu bagian dari adanya populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan, dengan mempertimbangkan jumlah dan karakteristik yang serupa. Dalam penelitian, sampel dipilih agar dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai populasi secara keseluruhan, sehingga hasil diperoleh dapat digunakan untuk membuat kesimpulan yang berlaku bagi seluruh populasi (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian terkait, purposive sampling merupakan teknik yang digunakannya didalam mengambil sampel yang merupakan metode pemilihan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode ini digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih benar-benar sesuai

dengan kebutuhan penelitian, sehingga hasilnya dapat mewakili populasi secara akurat. Kriteria pemilihan sampel dirancang agar memastikan bahwa data dapat mendukung tujuan penelitian secara efektif. Berikut ini merupakan kriteria yang digunakan:

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.	74
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2020-2023	(11)
Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar PROPER secara berturut-turut periode 2020-2023	(33)
Perusahaan industri dasar dan kimia yang tidak melaporkan laporan keuangannya secara berurutan dalam mata uang rupiah.	(13)
Total Sampel	17
Total sampel (17 x 4)	68

Sumber: data diolah (2024)

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data sekunder yaitu suatu informasi yang sudah dikumpulkan oleh peneliti lain sebelumnya dan biasanya sudah melalui proses pengolahan (Sugiyono, 2017). Data yang untuk dipergunakan mencakup laporan tahunan, laporan keuangan, serta sustainability report dari perusahaan-perusahaannya di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020-2023. Sumber datanya ini diperoleh dari situs resmi perusahaan atau dari laman resmi BEI, yang menyediakan akses ke laporan-laporan tersebut. Dengan menggunakan data yang telah dipublikasikan dan terverifikasi, berdasarkan informasi yang terpercaya untuk periode yang diteliti.

## E. Teknik Analisis Data

Pendekatan analisis data ialah tahap setelah semua datanya yang relevan telah dikumpulkan dengan tujuannya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkannya. Kekuatan dan ketepatan dalam penerapan alat analisis akan menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, sehingga analisis data merupakan kegiatan yang penting dalam proses penelitian dan tidak boleh diabaikan. Analisis data dari penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dimulai dengan uji statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik dan diakhiri dengan uji hipotesis dengan menggunakan perangkat lunak SPSS.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Pendekatan ini digunakannya agar dapat menganalisis datanya yang telah dihimpun tanpa membikin kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi dari data yang ada. Sebaliknya, analisis ini fokus pada penjelasan karakteristik dan pola yang muncul dalam data tersebut, melalui nilai rata-rata (mean), lalu nilai minimum, lalu nilai maksimum, dan terkait standar deviasi. Pendekatan ini membantu mengidentifikasi pola, tren, dan data dalam data (Ghozali, 2018). Dengan demikian, analisis deskriptif memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi atau tren yang terdapat dalam data, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami lebih dalam variabel yang sedang diteliti tanpa harus menarik kesimpulan yang lebih luas.

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

Pendekatan uji normalitas merupakan metode yang digunakan untuk menentukan apakah data dalam sebuah penelitiannya terdistribusi secara normal. Uji ini penting untuk memastikan validitas hasil analisis statistik, karena banyak metode statistik klasik yang mengasumsikan bahwa data berdistribusi normal. Salah satu caranya untuk melakukan uji normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dalam ini jika nilai Asymp. Sig. (p-

value) yang dihasilkan lebih banyak 0,05, datanya dinyatakan berdistribusi normal, menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan antara distribusi data sampel dan distribusi normal yang diharapkan. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (p-value) sama dengan atau lebih sedikit 0,05, datanya dianggap tidak berdistribusi normal. (Ghozali, 2018).

b) Uji Multikolinearitas

Pendekatan uji multikolinearitas berfungsi menentukan terkait apakah terdapat korelasi di antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018). Multikolinearitasnya dapat diidentifikasi dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 atau VIF kurang dari 10, maka model regresi tersebut tidak mengalami multikolinearitas antara variabel-variabel independen. Sebaliknya, jika nilai tolerance kurang dari 0,10 atau VIF lebih besar dari 10, ini menandakan adanya multikolinearitas antara variabelnya bebas didalam model regresi. Kondisi multikolinearitas ini dapat mengganggu keakuratan hasil analisis regresi, karena korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat menyebabkannya kesulitan didalam menentukannya pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen.

c) Uji Autokorelasi

Pendekatan autokorelasi berfungsi terkait didalam menentukannya apakah terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahannya (error term) pada model regresi linearnya di kurun waktu saat ini dengan kesalahan di kurun waktu sebelumnya. Jika korelasi ini ada, maka modelnya tersebut mengalami masalah yang dikenal sebagai autokorelasi. Autokorelasi dapat mengindikasikan bahwa model regresi tidak sepenuhnya memadai untuk menggambarkan data, karena kesalahan dari satu periode mungkin mempengaruhi kesalahan di periode berikutnya.

Dalam mendeteksi adanya autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson (Ghozali, 2018). Pendekatan uji ini membantu dalam mengidentifikasi apakah kesalahan dalam model regresi bersifat independen atau terdapat pola yang menunjukkan ketergantungan antar periode. Uji ini membantu menilai apakah nilai residuals atau kesalahan prediksi pada model regresi saling berkorelasi dengan satu sama lain dari satu observasi ke observasi berikutnya.

Berikut adalah kriteria untuk membuat keputusan berdasarkan hasil uji Durbin-Watson jika (D-W) berada di bawah -4, maka ini menunjukkan adanya autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai D-W berada dalam rentang antara -4 hingga +4, artinya tidak adanya autokorelasi. Namun, jika nilai D-W melebihi +4, hal ini menunjukkannya adanya autokorelasi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Pendekatan heteroskedastisitas tujuannya agar dapat mengidentifikasinya apakah terdapat perbedaan dalam variansi residual antara satu observasi dengan observasi lainnya. Untuk mengetahuinya adanya heteroskedastisitas, salah satu metode yang digunakan adalah grafik *scatterplot*, yang membandingkan nilai prakiraan variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Selain itu, uji *Glejser* juga dapat digunakan, di mana nilai signifikansinya (sig) lebih banyak dari 0,05 menunjukkan bahwasannya tidak adanya heteroskedastisitas, sedangkan nilai signifikansi dibawah dari 0,05 menandakan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi (Ghozali, 2018).

Heteroskedastisitas dapat mengganggu keakuratan estimasi model regresi karena membuat variansi residual tidak konsisten di seluruh rentang nilai prediktor. Dengan menggunakan grafik *scatterplot* dan uji *Glejser*, peneliti dapat mengidentifikasi apakah model regresi mengalami masalah heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pendekatan regresi linier berganda terkait tujuannya untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruhnya beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat, sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang signifikan dalam mempengaruhi variabel yang dikaji (Ghozali, 2018). Dalam konteks penelitiannya ini, analisis regresinya dilakukan dengannya menggunakan data panel, yang menggabungkan data dari berasal berbagai waktu (deret waktu) dan data dari berbagai unit pengamatan (*cross-section*) dalam periode yang telah ditentukan. Data panel memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang lebih mendalam dan komprehensif dengan memanfaatkan variasi datanya dari waktu ke waktu dan antar unit pengamatan (Ghozali & Ratmono, 2013). Model analisis regresi linear berganda dinyatakan oleh persamaan matematis berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

Keterangan;

Y = nilai Perusahaan

$\alpha$  = konstanta

$b_1 - b_6$  = koefisien regresi

X1 = variabel *green accounting*

X2 = variabel kepemilikan institusional

X3 = variabel dewan komisaris

X4 = variabel dewan direksi

X5 = variabel komite audit

X6 = variabel *leverage*

e = error term (tingkat kesalahan penduga)

### 4. Uji Hipotesis

#### a) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Pendekatan terkait uji koefisien determinasi (*adjusted r<sup>2</sup>*) berfungsinya untuk mengukur kesanggupannya model terkait menyatakannya variasi variabel dependennya. Apabila nilainya  $r^2$

mendekat 0 mampu disimpulkan bahwasanya kemampuan variabel independennya didalam memperlihatkan terkait variabel dependennya terbatas. Sebaliknya, apabila nilainya  $R^2$  mendekat 1 maka didapatkan diambil kesimpulannya bahwasanya variabel independen memberikanya hampir semua informasi yang diperlukan didalam memperkirakan variabel dependennya (Ghozali, 2018).

b) Uji t (Uji Parsial)

Pendekatan terkait uji parsial berfungsi untuk memberitahu seberapa jauhnya pengaruh terkait dari variabel independennya secara individual terhadap variabel dependennya. Uji parsial dilaksanakan dengan menggunakannya *significance level*. apabila nilainya sig sedikit darinya 0,05 atau thitung sedikit darinya t tabel maka dapat disimpulkan terkait variabel independennya berpengaruh secara sig terhadap variabel dependennya. Sebaliknya, apabila nilainya sig lebih banyak 0,05 atau t hitung lebih banyak darinya t tabel berarti variabel independennya tidak berpengaruh terhadap terkait variabel dependennya (Ghozali, 2018).